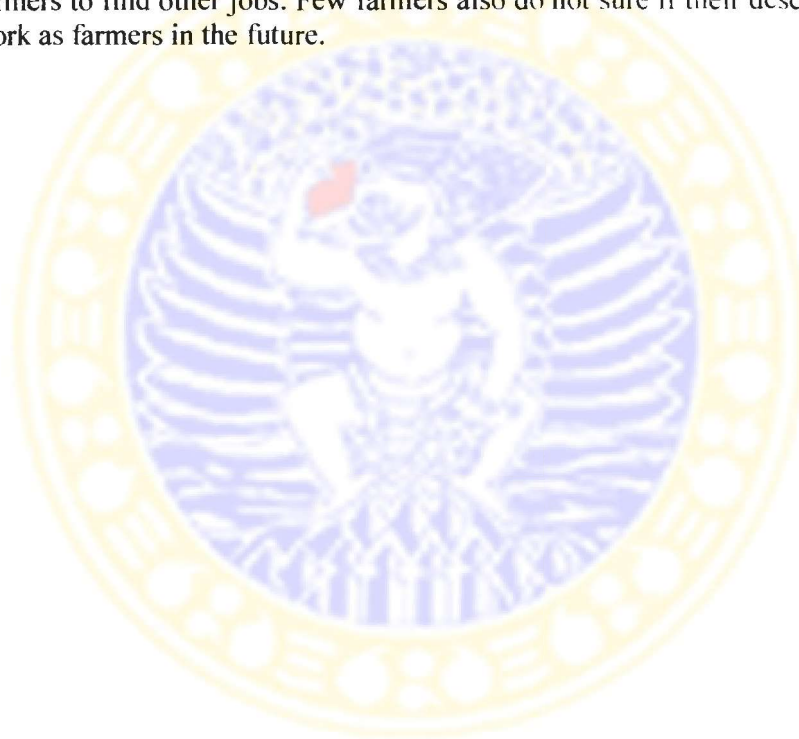


Abstract:

In this study, we do an exploration on the specific behavior of household agricultural model, which is in general quite distinct compare to the other household model. Household agricultural model has recursive characteristic in the sense that: 1. farmers are not only act as producers but also as consumers of their product. 2. Labor market are not formally exist, in sense farmer usually prefer to utilize family labor supply.

Further attempts is to investigates the behavior of agricultural household in regards of the presence of climate change impact. Various economic shocks, either as idiosyncratic shocks or as common shocks for the community are found to have significant impacts on harvesting value, and decreasing household total expenditure. In specific farmer's group called "Subak Delod Desa" in Bali, this study found that instead of adopting better agricultural practices and technology, frequent incident of lower values in harvesting and failure in harvesting period are becoming apparently in the recent years. These conditions furthermore becoming the main reason of farmers to find other jobs. Few farmers also do not sure if their descendant willing to work as farmers in the future.



Abstrak

Studi ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi dalam perilaku khusus dalam rumah tangga pertanian, yang secara umum agak berbeda jika dibandingkan dengan karakteristik rumah tangga yang lain. Rumah tangga pertanian mempunyai karakteristik *recursive behavior*, yaitu 1. petani dalam aktivitas sehari-hari tidak hanya bertindak sebagai produsen tetapi juga sekaligus sebagai konsumen dari barang yang diproduksinya. Di samping itu, pasar kerja formal dalam rumah tangga pertanian diasumsikan tidak ada, sehingga petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari anggota rumah tangga-nya sendiri.

Upaya investigasi perilaku rumah tangga pertanian dilakukan seiring dengan isu dampak dari proses perubahan iklim. Rumah tangga pertanian juga tidak terkecuali, terutama karena iklim merupakan salah satu input dalam produksi pertanian. Beragam gangguan ekonomi, baik yang bersifat *idiosyncratic* maupun yang bersifat *common shocks* bagi rumah tangga dilaporkan mempunyai dampak yang signifikan terhadap penurunan hasil panen dan selanjutnya menurunkan kemampuan dalam pengeluaran total dalam rumah tangga petani.

Dalam kasus sekelompok petani yang tergabung dalam kelompok “Subak Delod Desa”, di kabupaten Tabanan, Bali; ditemukan bahwa di samping kemampuan petani dalam melakukan adaptasi peralatan tani dan teknologi bertani, namun frekwensi penurunan hasil pertanian dan seringnya terjadi gagal panen menjadi alasan bagi kebanyakan petani untuk mencari pekerjaan tambahan. Di samping itu, jika dikaitkan dengan keyakinan apakah petani percaya bahwa generasi penerusnya masih mau bekerja di sektor pertanian, sebagian besar menyatakan tidak yakin.